

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI STATISTIS SISWA

Muhammad Arif Prasetyo¹, Laila Hayati², Nilza Humaira Salsabila³,
Muhammad Turmuzi⁴

¹²³⁴Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram

E-mail : 1arifpras2002@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Adversity Quotient (AQ) on statistical literacy abilities of class VIII students of MTsN 1 Mataram in the academic year 2023/2024. The type of this study is quantitative research. The population of this study was 318 students of class VIII MTsN 1 Mataram in the academic year 2023/2024. The sample used in this study was 77 students selected by cluster random sampling technique. The instruments in this study used Adversity Quotient (AQ) questionnaire and statistical literacy skills test. The results showed that there is a significant effect of Adversity Quotient (AQ) on the statistical literacy abilities of class VIII students of MTsN 1 Mataram in the academic year 2023/2024 with an influence contribution of 50,9%. Suggestion for future researchers is to examine other factors that affect statistical literacy abilities, both internal and external factors.

Keywords: *Adversity Quotient (AQ), Statistical Literacy Abilities, Internal Factors, External Factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 318 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 orang siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket *Adversity Quotient* (AQ) dan tes kemampuan literasi statistis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 50,9%. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti terkait faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kemampuan literasi statistis, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata Kunci: *Adversity Quotient* (AQ), Kemampuan Literasi Statistis, Faktor Internal, Faktor Eksternal

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, banyak informasi tersebar melalui

berbagai media massa. Informasi tersebut tidak hanya disajikan dalam bentuk tulisan melainkan juga

disajikan dalam bentuk diagram, tabel, dan grafik. Hal tersebut bertujuan agar informasi yang disampaikan tidak hanya berupa narasi melainkan juga disertakan dengan data yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi seseorang terutama siswa untuk mengetahui cara membaca serta memahami data dalam berbagai bentuk, baik itu tulisan, diagram, tabel, ataupun grafik. Akan tetapi, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyajikan data secara tertulis, lisan, diagram, tabel, dan grafik (Nugraha & Basuki, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memahami dan kemampuan untuk mengkritisi data atau informasi yang diperoleh baik dari orang lain maupun dari institusi formal yang disebut sebagai kemampuan literasi statistis (Hafiyusholeh, 2015).

Literasi statistis merupakan suatu keterampilan penting yang dapat memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi secara kritis (Alman et al., 2023). Selain itu, literasi statistis juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menulis, menafsirkan, menganalisis, dan melakukan

interpretasi atas suatu data berdasarkan keterampilan yang dimiliki serta mampu dalam memahami dan menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, dan simbol-simbol statistis yang termuat di berbagai media (Susilawati & Abdullah, 2020). Rafikasari & Dhewy (2023) juga mengungkapkan bahwa literasi statistis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami, menafsirkan informasi, serta menggunakan informasi berbasis data guna memperoleh suatu keputusan yang rasional dan informasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi statistis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan data atau informasi yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berbentuk grafik, tabel, ataupun diagram.

Literasi statistis sangat dibutuhkan bagi siswa karena setiap orang setidaknya dihadapkan pada satu dari dua pilihan yakni sebagai konsumen data ataupun produsen data (Hafiyusholeh, 2015). Lebih lanjut Hafiyusholeh (2015)

menjelaskan bahwa sebagai produsen data siswa diharuskan mampu untuk memahami cara menyajikan data sehingga data yang disajikan mudah untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain sedangkan sebagai konsumen data, siswa dituntut untuk dapat membaca dan memahami data, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 merumuskan Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dicapai terkait literasi statistis pada tingkat SD hingga SMA yakni siswa diharapkan mampu untuk menyajikan data dan membuat hubungan antardata berbentuk daftar, tabel, digram gambar (piktogram), diagram garis, diagram batang, diagram lingkaran, dan histogram serta mampu menganalisis data berdasarkan distribusi data, ukuran pemusatan data, dan ukuran penyebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan dan prediksi (Kemendikbud, 2018). Oleh karena itu, kemampuan literasi statistis sangat penting dimiliki oleh siswa dan harus dilatih sedini mungkin serta diajarkan sepanjang jenjang sekolah.

Akan tetapi, kemampuan literasi statistis Indonesia masih belum memuaskan. Hal tersebut dibuktikan

dengan hasil *Program for International Student Assesment* (PISA) Indonesia tahun 2022 yang menunjukkan bahwa skor rata-rata Indonesia sebesar 369,3 yang berarti masih dibawah skor rata-rata OECD sebesar 477,7 dengan menempati peringkat 69 dari 81 negara. Untuk matematika, Indonesia memperoleh skor rata-rata 366 yang berarti masih dibawah skor rata-rata OECD sebesar 472 dan berada pada peringkat 70 dari 81 negara (OECD, 2023). Salah satu konten atau materi yang termuat dalam tes matematika yaitu *uncertainty and data* (ketidakpastian dan data). Untuk konten *uncertainty and data* Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 363 yang menunjukkan bahwa skor tersebut masih berada dibawah skor rata-rata OECD sebesar 474 (OECD, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, data di lapangan juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi statistis siswa masih belum memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil tes pendahuluan yang dilakukan terhadap 31 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Pendahuluan Kemampuan Literasi Statistis Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram T.A. 2023/2024

Interval Nilai	Tingkat	Jumlah Siswa	Persentase
$75 < x \leq 100$	Tinggi	3	9,7%
$55 \leq x \leq 75$	Sedang	11	35,5%
$0 \leq x < 55$	Rendah	17	54,8%
Total		31	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 31 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024, siswa yang memiliki kemampuan literasi statistis tinggi hanya sebanyak 3 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 9,7% sedangkan 28 orang siswa atau 90,3% sisanya memiliki kemampuan literasi statistis sedang dan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 masih belum memuaskan.

Untuk mengatasi masalah terkait kemampuan literasi statistis siswa yang belum memuaskan, maka diperlukan kemampuan untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang kesuksesan. Kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan lalu mengatasi kesulitan tersebut sehingga menjadi suatu

kesuksesan atau keberhasilan dinamakan *Adversity Quotient (AQ)* (Stoltz, 2000). *Adversity Quotient (AQ)* terbagi atas tiga tingkatan yaitu AQ rendah (*quitters*), AQ sedang (*campers*), dan AQ tinggi (*climbers*) (Stoltz, 2000). Menurut Hifyatin et al. (2022), AQ rendah (*Quitters*) merupakan siswa yang tidak mau melakukan usaha, tidak memiliki semangat, dan bahkan tidak memberikan respon terhadap soal yang diberikan, AQ sedang (*Campers*) merupakan siswa yang ketika diberikan soal setidaknya telah melakukan usaha untuk menyelesaikan soal tersebut walaupun usaha yang diberikan tidak maksimal, dan AQ tinggi (*Climbers*) merupakan siswa yang melakukan usaha maksimal dalam menyelesaikan soal sehingga soal yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 didapatkan bahwa masih ditemukan siswa yang tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran, terlambat ketika mengumpulkan tugas, serta ketika diberikan soal, siswa tidak memberikan jawaban secara lengkap, bahkan masih

ditemukan siswa yang tidak memberikan jawaban sedikitpun atas soal yang diberikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa melakukan usaha yang minim pada saat menyelesaikan soal, memiliki semangat yang rendah, serta cenderung menghindari kesulitan. Menurut Dahliani et al. (2023), siswa dengan usaha yang minim pada saat menyelesaikan soal dikatakan sebagai siswa dengan AQ rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Permatasari et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa siswa yang tidak berkeinginan untuk berproses atau cenderung menghindari kesulitan merupakan salah satu karakteristik siswa dengan AQ rendah.

Terkait hal tersebut, dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa memerlukan suatu kemampuan untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang kesuksesan, terutama terkait literasi statistis. Sehingga *Adversity Quotient* (AQ) diperlukan bagi siswa untuk memecahkan permasalahan terkait literasi statistis. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024

mengungkapkan bahwa belum pernah dilakukan tes ataupun penelitian terkait *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait “Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap Kemampuan Literasi Statistis Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 yang sebanyak 318 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes berupa angket *Adversity Quotient*

(AQ) dan teknik tes berupa tes kemampuan literasi statistis.

Adapun indikator angket *Adversity Quotient* (AQ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2 Indikator *Adversity Quotient* (AQ)

No	Aspek	Indikator
1	<i>Control</i>	Dapat membuat kendali atas situasi yang sulit;
2	<i>Origin & Ownership</i>	Mampu mengetahui sumber terjadinya suatu kesulitan; Mampu mengakui kesulitan yang dialami sehingga bertanggung jawab atas segala situasi;
3	<i>Reach</i>	Mampu mengetahui pengaruh dari kesulitan yang dialami;
4	<i>Endurance</i>	Dapat memandang kesulitan dan penyebabnya sebagai hal yang bersifat sementara sehingga bersikap optimis;

Berdasarkan hasil angket *Adversity Quotient* (AQ), siswa dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu siswa dengan AQ tinggi (*Climbers*), AQ sedang (*Campers*), dan AQ rendah (*Quitters*). Penentuan tingkatan AQ tersebut didasarkan atas perhitungan menurut Turmuzi (2019) dengan interval skor angket untuk masing-masing tingkatan yakni sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Tingkatan AQ

Interval Skor	Tingkat
90 – 120	Tinggi (<i>Climbers</i>)
60 – 89	Sedang (<i>Campers</i>)

30 – 59

Rendah (*Quitters*)

Sedangkan indikator tes kemampuan literasi statistis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4 Indikator Literasi Statistis

Indikator	Deskripsi
Memahami informasi	Siswa mampu mengetahui informasi yang terdapat dalam soal
Memproses data	Siswa mampu melakukan perhitungan berdasarkan informasi atau data sehingga diperoleh jawaban akhirnya
Menginterpretasikan data	Siswa mampu menafsirkan informasi yang diperoleh sehingga mampu memberikan kesimpulan atau keputusan yang tepat
Mengkomunikasikan data	Siswa mampu menyajikan kembali data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi statistis, siswa dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu siswa dengan kemampuan literasi statistis tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan tingkatan kemampuan literasi statistis siswa diadaptasi dari Isro'il & Supriyanto (2020) sebagai berikut.

Tabel 5 Kategori Kemampuan Literasi Statistis

Interval Nilai	Tingkat
$75 < x \leq 100$	Tinggi
$55 \leq x \leq 75$	Sedang
$0 \leq x < 55$	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap data kemampuan literasi statistis dan *Adversity Quotient* (AQ) siswa, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Kemampuan Literasi Statistis Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram T.A. 2023/2024

Interval Nilai	Tingkat	Jumlah Siswa	Persentase
$75 < x \leq 100$	Tinggi	31	40%
$55 \leq x \leq 75$	Sedang	40	52%
$0 \leq x < 55$	Rendah	6	8%
Total		77	100%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 77 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024, sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan literasi statistis sedang yaitu sebanyak 40 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 52%, yang selanjutnya diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi statistis tinggi sebanyak 31 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 40%, dan kemudian diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi statistis rendah sebanyak 6 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 8%. Hal tersebut dikarenakan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa pada kemampuan literasi statistis sedang yakni mampu dalam memahami

maksud soal, namun tidak memberikan jawaban secara lengkap sehingga tidak menjawab pertanyaan yang terdapat pada soal dengan baik. Selain itu, siswa dengan kemampuan literasi statistis sedang juga mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan data serta tidak memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diminta.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara awal dengan siswa kemampuan literasi statistis sedang juga menunjukkan hal serupa, siswa dengan kemampuan literasi statistis sedang mampu dalam memahami maksud soal namun tidak menuliskannya dengan lengkap dan masih mengalami kesalahan dalam proses perhitungan data. Selain itu, hasil wawancara awal dengan guru matematika kelas VIII MTsN 1 Mataram juga menunjukkan bahwa ketika mengerjakan soal, siswa tidak menyelesaikan soal hingga akhir serta masih ditemukan siswa yang tidak memberikan jawaban ketika diberikan soal. Sejalan dengan hal tersebut, Fadillah & Munandar (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan literasi statistis siswa kelas X SMAN 1 Setu Bekasi berada pada kategori sedang. Siswa dengan kemampuan literasi statistis

sedang mampu dalam menyebutkan informasi statistis akan tetapi tidak mampu dalam melakukan pengolahan data sehingga tidak dapat melakukan interpretasi data (Fitri et al., 2023).

Kemampuan literasi statistis siswa tersebut dipengaruhi oleh sikap siswa ketika menghadapi suatu kesulitan (Aziz & Rosli, 2021). Sikap siswa ketika menghadapi kesulitan berhubungan dengan *Adversity Quotient* (AQ) yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan AQ merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengubah suatu masalah atau kesulitan menjadi peluang kesuksesan (Abidin & Hulaikah, 2021).

Sebagai suatu kemampuan untuk bertahan dan menghadapi suatu masalah, AQ memiliki 3 tingkatan yakni AQ tinggi (*Climbers*), AQ sedang (*Campers*), dan AQ rendah (*Quitters*). Hasil penelitian terkait *Adversity Quotient* (AQ) siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil *Adversity Quotient* (AQ) Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram T.A. 2023/2024

Interval Skor	Tingkat	Banyak Siswa	Perse ntase
90 – 120	Tinggi (<i>Climbers</i>)	48	62%
60 – 89	Sedang (<i>Campers</i>)	29	38%

30 – 59	Rendah (<i>Quitters</i>)	0	0%
Total		77	100%

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa dari orang siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024, sebagian besar siswa memiliki tingkat AQ tinggi (*Climbers*) yaitu sebanyak 48 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 62%, yang selanjutnya diikuti oleh siswa dengan tingkat AQ sedang (*Campers*) sebanyak 29 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 38%, dan kemudian diikuti oleh siswa dengan AQ rendah (*Quitters*) sebanyak 0 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 0%. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa aktif bertanya dan berdiskusi ketika di kelas, mempelajari kembali suatu materi yang dianggapnya sulit, serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki ketika menyelesaikan soal.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara awal dengan guru matematika kelas VIII di MTsN 1 Mataram juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika di kelas. Selain itu, hasil wawancara awal dengan siswa AQ tinggi (*Climbers*) menunjukkan bahwa ketika diberikan soal, siswa dengan

AQ tinggi (*Climbers*) akan melakukan usaha yang maksimal agar dapat menyelesaikan soal yang diberikan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki AQ tinggi (*Climbers*) karena siswa dengan AQ tinggi (*Climbers*) akan berpartisipasi aktif ketika kegiatan pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan (Aristia et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII MAN 1 Magelang memiliki tingkat AQ tinggi.

Berkaitan dengan *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan literasi statistis, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil *Adversity Quotient* (AQ) dan Kemampuan Literasi Statistis Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram T.A. 2023/2024

Tingkat AQ	Tingkat LS	Banyak Siswa	Perse ntase
Tinggi (<i>Climbers</i>)	Rendah	0	0%
	Sedang	20	26%
	Tinggi	28	36%
Sedang (<i>Campers</i>)	Rendah	6	8%
	Sedang	20	26%
	Tinggi	3	4%
Rendah (<i>Quitters</i>)	Rendah	0	0%
	Sedang	0	0%
	Tinggi	0	0%
Total		77	100%

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa dari 77 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024, sebagian besar siswa dengan tingkat AQ tinggi (*Climbers*) memiliki kemampuan literasi statistis tinggi yaitu sebanyak 28 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 36%, yang selanjutnya diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi statistis sedang sebanyak 20 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 26%, dan kemudian diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi statistis rendah sebanyak 0 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 0%. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan AQ tinggi (*Climbers*) aktif bertanya kepada teman ataupun guru ketika tidak mengerti suatu materi serta lebih mempercayai kemampuan yang dimiliki ketika menyelesaikan suatu soal. Terkait dengan hal tersebut, hasil wawancara awal dengan siswa AQ tinggi (*Climbers*) menunjukkan bahwa siswa dengan AQ tersebut melakukan usaha yang maksimal ketika menyelesaikan soal terkait literasi statistis.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara awal dengan guru matematika kelas VIII MTsN 1

Mataram mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang menandakan bahwa sebagian besar siswa tersebut memiliki AQ tinggi. Selain itu, dari hasil wawancara awal juga didapatkan bahwa ketika mengerjakan soal matematika, siswa melakukan usaha yang maksimal dengan memberikan jawaban yang lengkap pada saat menjawab soal. Siswa dengan AQ tinggi (*Climbers*) merupakan siswa dengan semangat belajar yang tinggi, berusaha dengan maksimal, berani menghadapi tiap tantangan (Aristia et al., 2023), sehingga hal tersebut menyebabkan kemampuan literasi statistis yang dimiliki berada pada tingkat tinggi.

Untuk siswa dengan AQ sedang (*Campers*) sebagian besar siswanya juga memiliki kemampuan literasi statistis sedang yaitu sebanyak 20 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 26%, yang selanjutnya diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi statistis rendah sebanyak 6 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 8%, dan kemudian diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi statistis tinggi sebanyak 3 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 4%. Untuk siswa dengan AQ

rendah (*Quitters*) memiliki jumlah siswa yang sama untuk tiap kemampuan literasi statistisnya yaitu sebanyak 0 orang atau memiliki persentase sebesar 0%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa dengan AQ sedang (*Campers*) jarang mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru, serta kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, hasil wawancara awal dengan siswa AQ sedang (*Campers*) juga menunjukkan bahwa siswa telah melakukan usaha ketika diberikan soal akan tetapi usaha yang diberikan masih minim serta masih mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan data.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara awal dengan guru matematika kelas VIII MTsN 1 Mataram juga mengungkapkan bahwa ketika mengerjakan soal, siswa tidak menjawab pertanyaan secara lengkap bahkan tidak memberikan jawaban sedikitpun. Sehingga hal tersebut mengakibatkan jawaban yang diberikan oleh siswa tidak maksimal yang menyebabkannya berada pada tingkat literasi statistis sedang. Sejalan dengan hal tersebut, Aprilia (2020) mengungkapkan bahwa ketika

mengerjakan soal siswa masih mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan dikarenakan kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki serta kurangnya ketelitian ketika menyelesaikan soal. Selain itu, Mena et al. (2016) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan AQ sedang (*Campers*) kurang teliti dalam mengerjakan soal yang menyebabkan hasil yang diberikan belum tepat.

Untuk mengetahui apakah *Adversity Quotient* (AQ) memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 maka dilakukan uji hipotesis. Akan tetapi, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk data *Adversity Quotient* (AQ) dan literasi statistis siswa. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa data AQ dan literasi statistis berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Karena uji prasyarat sudah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai konstanta persamaan regresi (a) = -24,203 dan

nilai koefisien variabel *Adversity Quotient* (b) = 1,042. Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = -24,203 + 1,042X$. Berdasarkan persamaan tersebut didapatkan bahwa hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan literasi statistis adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 nilai *Adversity Quotient* (AQ) akan menyebabkan nilai kemampuan literasi statistis bertambah sebesar 1,042. Selain itu, dari hasil uji hipotesis juga diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,819 \geq 1,992 = t_{tabel}$ atau nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Besarnya pengaruh yang diberikan didasarkan atas nilai R^2 yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,509$ yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024

yakni sebesar 50,9% sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan hasil tersebut, Wulandari et al. (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara AQ dengan kemampuan literasi statistis siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi AQ yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan literasi statistis yang dimiliki. Selain itu, Hidayah & Setianingsih (2024) mengungkapkan bahwa tingkat AQ siswa dapat menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang bersifat kontekstual terkait statistis selama proses pembelajaran matematika.

Siswa dengan AQ tinggi akan cenderung untuk tetap berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama dalam menyelesaikan masalah terkait literasi statistis, sebaliknya siswa dengan AQ rendah akan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi masalah terkait literasi statistis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aristia et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa siswa yang

memiliki AQ akan melakukan usaha dengan maksimal untuk mencari cara agar dapat menyelesaikan setiap kesulitan yang dialami dan mengubah kesulitan yang dialami tersebut menjadi suatu kesuksesan. Siswa dengan AQ tinggi memiliki semangat dalam belajar, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan yakin terhadap kemampuannya ketika menghadapi setiap persoalan yang diberikan, terutama terkait literasi statistis. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kemampuan literasi statistis yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 dengan pengaruh yang diberikan sebesar 50,9%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 dengan kontribusi pengaruh sebesar 50,9%.

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi statistis dengan menerapkan berbagai media belajar ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan *Adversity Quotient* (AQ) siswa sehingga siswa pantang menyerah ketika dihadapkan dengan berbagai soal, terutama terkait literasi statistis.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan literasi statistis yang dimiliki, siswa harus dapat meningkatkan *Adversity Quotient* (AQ) yang dimiliki sehingga meningkatkan semangat dan kegigihannya ketika belajar serta lebih memperdalam kemampuan-kemampuan dasar matematika yang dirasa masih kurang guna meningkatkan kemampuan literasi statistis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan literasi statistis secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi statistis, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., & Hulaikah, M. (2021). Meningkatkan *Adversity Quotient* mahasiswa melalui *experiential learning* (Bidang Studi Kewirausahaan). *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 32–39.
- Alman, A., Tatang, H., Prabawanto, S., & Kurino, Y. D. (2023). Literasi statistik dalam pembelajaran matematika SD melalui kurikulum 2013. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1454–1466.
- Aprilia, B. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal statistika MTs kelas VIII. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–71.
- Aristia, B. E., Sarjana, K., Junaidi, & Turmuzi, M. (2023). Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023. *Pendas :*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2665–2676.
- Aziz, A. M., & Rosli, R. (2021). *A systematic literature review on developing students' statistical literacy skills. Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 1–6.
- Dahliani, B. M., Turmuzi, M., Wahidaturrahmi, & Azmi, S. (2023). Analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 83–95.
- Fadillah, F., & Munandar, D. R. (2021). Analisis kemampuan literasi statistis dalam pembelajaran matematika di masa pandemi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1157–1168.
- Fitri, I., Setyaningrum, W., & Pulungan, D. A. (2023). Fenomena literasi statistik pada pembelajaran matematika siswa SMA di Lhokseumawe Aceh. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1927–1941.
- Hafiyusholeh, M. (2015). Literasi statistik dan urgensinya bagi siswa. *Wahana*, 64(1), 1–8.
- Hidayah, N. N., & Setianingsih, R. (2024). Kemampuan pemecahan masalah kontekstual materi statistika ditinjau dari *Adversity Quotien*. *MATHEdunesa*, 13(1), 132–144.
- Hifyatin, S. S., Hayati, L., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Pada Materi Fungsi Kuadrat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 547–556.
- Isro'il, A., & Supriyanto. (2020). *Berpikir dan kemampuan matematika*. Surabaya: Penerbit JDS.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mena, A. B., Lukito, A., & Siswono, T. Y. E. (2016). Literasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ). *Kreano*, 7(2), 187–198.
- Nugraha, M. R., & Basuki. (2021). Kesulitan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP di Desa Mulyasari pada materi statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 235–248.
- OECD. (2023). *Pisa 2022 Result (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Permatasari, Z., Sridana, N., Amrullah, & Sarjana, K. (2022). Analisis kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat *Adversity Quotient* (AQ). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 437–448.

Rafikasari, E. F., & Dhewy, R. C. (2023). Pelatihan analisis data dalam upaya peningkatan kemampuan literasi statistik. *Jurnal PADI (Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia)*, 6(1), 32–36.

Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Pt Grasindo.

Susilawati, W., & Abdullah, R. (2020). *Peningkatkan kemampuan berpikir statistis, penalaran, literasi dan self efficacy mahasiswa melalui pendekatan Brain-Based Learning dengan strategi metakognitif*. Bandung: UIN SGD BANDUNG.

Turmuzi, M. (2019). *Evaluasi proses dan hasil belajar matematika*. Mataram: FKIP UNRAM.

Wibowo, M. W. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosi , *Adversity Quotient* dan efikasi diri pada siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), 186–200.

Wulandari, L., Ekawati, R., Sofro, A., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis literasi statistis siswa dalam menyelesaikan soal uncertainty and data ditinjau dari *Adversity Quotient*. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(3), 83–92.